

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal al-Qur'an merupakan satu proses mengingat keseluruhan memori ayat-ayat al-Qur'an secara terperinci mulai dari *tajwid*, panjang pendek bacaan, *wakaf* dan lain-lain harus diingat dengan sempurna.¹ Menghafal al-Qur'an bukan hal mustahil bagi semua umat Islam. Menghafal al-Qur'an adalah ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi umat Islam yang ingin menghafal al-Qur'an, Allah Yang Maha Esa akan memberi kemudahan dalam menghafal al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau kitab, dalam menghafal al-Qur'an harus betul dan fasih dalam membacanya. Jika hufadz belum bisa membaca al-Qur'an dan tidak tahu *tajwid* maka susah untuk menghafalnya.

Berdasarkan observasi lapangan peneliti mendapatkan keterangan yang diperoleh dari ustadzah Kholis yang merupakan salah satu Ustadzah di *Griya Tahfidz Al-Aziz Desa Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati yang merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an yang berbasis pendidikan non formal, Pada Tanggal 12 Januari 2021*. Mendapatkan informasi bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an terdapat beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam proses menghafal yang dialami santri seperti ada yang merasa cepat dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, ada yang lamban dalam menghafal dan beberapa yang cepat lupa menghafalnya. Ada juga yang mengalami kesalahan dalam membaca al-Qur'an, terutama dalam bacaan al-Qur'an yang panjang pendek, *makhroj* dan *tajwid*.²

Masalah lain yang dialami santri adalah santri mudah putus asa ketika bacaannya sulit dihafal karena kesamaan ayat satu dengan yang lain, sehingga sering membuat santri bingung. Ada sebagian santri yang hanya menghafal saja tanpa mengulang ayat yang sedang atau sudah dihafalkan di lain waktu, sehingga mengalami kelupaan terhadap ayat yang sudah dihafal. Keinginan untuk cepat tamat 30 juz memang sangat wajar dalam proses

¹Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), 45.

²Wawancara dengan Ustadzah Kholis salah satu ustadzah di Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati, Pada Tanggal 12 Januari 2021

menghafal al-Qur'an. Namun jangan sampai keinginan itu membuat santri terburu-buru dalam menghafal al-Qur'an dan berpindah ke hafalan yang baru. Karena dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah hafal dan tidak mengulanginya lagi karena hafalan lebih fokus pada hafalan barunya dan tidak *mentakrir* (mempertahankan atau mengulang) hafalan lama. Tujuan *takrir* adalah agar hafalan al-Qur'an yang telah dihafal tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar.

Adapun kesulitan yang lainnya dalam menghafal adalah kemampuan menyimpan atau daya ingat yang lemah, malas dalam menghafal dan belum dapat mengatur waktu secara *efektif*, karena santri masih kecil dan masih senang bermain dengan bermain santri merasa senang. Sehingga semua itu akan menghambat dan mengganggu proses menghafal. Hal ini merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian lebih dan memerlukan langkah kreatif dan inovatif dari para pembimbing dalam menghafal al-Qur'an untuk diterapkan atau dipraktikkan kepada para santri. Seperti halnya dalam journal yang di buat oleh Tendri Herma, Umi Kusyairy dan Muh. Rusdi T (Juni, 2020), beliau menjelaskan bahwa dalam proses menghafal al-Qur'an Juz 30 di Sekolah *Tahfidz* Al-Husna Balita dan Anak Makasar sering kali terjadi kendala seperti kefokusannya anak kurang dalam memperhatikan muratal karena bermain dalam kelas saat menghafal, kehadiran anak disekolah atau tidak hadir ke sekolah, kesibukan orang tua yang tidak mengontrol dan *memurojaah* anaknya sehingga seringkali terjadi ketidacapaian dalam membaca hafalannya.³

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, ditemukan beberapa kendala yang mulia, mulai dari kendala teknis dan non teknis, sehingga tidak sedikit santri yang mengalami kesulitan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga yang menjadi sasaran atau keinginan yang diinginkan adalah sering tidak terpenuhi, tetapi itu tidak membuat semangat santri dalam membaca, mempelajari dan menghafal al-Qur'an berkurang karena dalam proses menghafal al-Qur'an, Allah SWT telah menjadikan dan menjanjikan pengajaran yang dapat kita ambil dalam kehidupan.

³Herma, Tendri, Umi Kusyairy, dan Muh. Rusdi T, *Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Baita Dan Anak Makassar*. Indonesia Journal of Early Childhood Education 3, no. 1 (2020) – 1 Maret, 2021 - <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/download/14332/8679>

Melihat dari beberapa kendala yang telah peneliti paparkan maka pentingnya menghafal al-Qur'an dapat ditekankan mulai sejak kecil dapat mengurangi beberapa halangan yang ada, dengan berbagai metode menghafal al-Qur'an sejak kecil diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimum, ini juga selaras dengan ajaran Islam yang menganjurkan pengajaran agama ilmu sejak kecil terutama menghafal sebuah al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yaitu sebagai berikut:

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَهُوَ قَبْلُ السِّنِّ خَلَطَهُ اللَّهُ بِلَحْمِهِ وَدَمِهِ (رواه البخارى)

Artinya: “Barang siapa yang mempelajari al-Qur'an di usia belia, niscaya Allah SWT akan mencampurkan al-Qur'an itu ke dalam daging dan darahnya.” (HR Al-Bukhari)⁴

Hadis di atas menjelaskan bahwa ketika belajar terutama menghafal Al-Qur'an pada usia dini, jiwanya sudah terpaut dengan Al-Qur'an dan semakin cinta kepada Al-Qur'an sejak kecil. Hal ini sesuai dengan metode yang akan diteliti oleh pengkaji yaitu dengan menggunakan metode *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Oleh karena metode *tabarak* merupakan metode yang khusus diterapkan kepada penghafal pada usia dini yang merupakan asas atau amaliyah yang disunnahkan dalam agama Islam, oleh karena itu menghafal al-Qur'an dianjurkan oleh Islam. Semakin kecil umur, semakin baik hasilnya. Seperti yang dikatakan oleh Dr. Kamil el-Laboody belau berkata, “*Ashghar, ashghar ahsan*” “Lebih kecil lebih baik, lebih kecil lebih baik!” ini telah terbukti pada ketiga-tiga anaknya yang mampu menghafal al-Qur'an pada usia yang sangat muda.

Untuk mencetak *tahfidzul* Qur'an tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya adalah caranya atau metode. Penggunaan metode yang tepat diperlukan dalam mengajar santri yang masih di peringkat awal dalam menghafal al-Quran. Metode yang digunakan oleh Griya *Tahfidz* Al-Aziz ialah metode *tabarak* untuk memperbanyak hafalan al-Qur'an. Metode *tabarak* adalah metode modern menghafal al-Qur'an yang dicipta oleh seorang doktor dengan tujuan untuk memudahkan santri menghafal al-Qu'ran dan menjadikan santri menghafal al-Quran pada usia dini dengan mengarahkan mereka menjadi generasi yang berguna. Metode *tabarak* dilakukan dengan cara *talqin*, kemudian gerak dan

⁴ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Pnrbt Zikrul Hakim (Anggota IKAPI)), 225.

tanda atau isyarat, serta metode bacaan ayat yang dibaca sepuluh kali. Dengan demikian membuat santri perlu mengulang-ulang ayat-ayat yang dihafal supaya dapat masuk ke dalam otak santri. Dengan menggunakan metode *tabarak*, diharapkan santri dapat meningkatkan hafalan dengan baik dan benar sesuai dengan panjang pendek bacaan dan *tajwidnya* serta dalam satu hari diharapkan santri dapat menargetkan hafalan 5 juz al-Qur'an setiap hari.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa setiap Griya *Tahfidz* yang telah berdiri, baik yang lama maupun yang baru, tidak semua santri cepat dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, khususnya Griya *Tahfidz* yang sedang dipelajari oleh peneliti ini, yaitu masih mendapati beberapa santri masih belum dapat membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik, cepat, lancar dan betul serta fasih dalam membacanya. Oleh itu, peneliti mencoba menggunakan metode *tabarak* dalam penelitian untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri. Pada umumnya, penelitian seperti ini dijalankan di institusi pendidikan formal seperti Taman Kanak-Kanak (TK), *Raudhatul Athfal* (RA), dan *Bustanul Athfal* (BA) serta setaraf dengannya, tetapi pada penelitian ini dijalankan di institusi bukan formal yaitu Griya *Tahfidz* di bawah naungan pondok pesantren.

Griya *Tahfidz Al-Aziz* (GTA) Puri Pati merupakan sebuah institusi penyedia jasa yang bergerak dalam sektor bukan formal. Keberadaan pendidikan ini sangat bergantung kepada minat santri untuk meningkatkan hafalan. Griya *Tahfidz* mendapat penghargaan (*appreciation*) yang sangat baik di kalangan masyarakat. Griya *Tahfidz* memiliki peluang menjadi media hafalan al-Quran sebagai panduan diinstitusi formal. Uniknya, walaupun Griya *Tahfidz* ini termasuk dalam kategori lembaga pendidikan non-formal, yang membedakannya dengan yang lain adalah kegiatan menghafal Al-Qur'annya. Di mana biasanya Griya *Tahfidz* umumnya hanya menggunakan kitab jilid, yanbu'a dan fasholatan, tetapi Griya *Tahfidz* selain menggunakan kitab jilid, yanbu'a dan fasholatan juga memberikan perhatian khusus kepada program pendidikan al-Qur'an yang memfokuskan kepada hafalan al-Qur'an dan *makhradj*, serta mempunyai target menghafal sekurang-kurangnya 5 ayat setiap hari semasa menuntut ilmu di Griya *Tahfidz Al-Aziz* dengan

menggunakan metode *tabarak* dimana metode tersebut mencakup semua metode.⁵

Selain itu, dengan menggunakan metode *tabarak*, santri bukan sekadar menghafal tetapi santri juga dapat menghafal ayat-ayat al-Qur'an dengan cepat dengan bacaan yang betul sesuai dengan *makhrajnya*. Pada awal dan akhir semester untuk proses hafalan, santri akan mendapat pemeriksaan berupa ujian untuk menentukan level santri. Dalam hal ini santri yang fasih dan pandai menghafal akan diberi *reward* atas pencapaian santri. Di penghujung semester juga diadakan *educational tour* atau *rihlah edukatif* untuk menyegarkan (*refreshing*) santri dan bertadabur dengan alam, namun masih terdapat unsur pendidikan yang dapat menunjang hafalan santri.

Hal ini menjadikan penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan memahami tentang penerapan metode *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an oleh santri di institusi tersebut kerana Griya *Tahfidz* menunjukkan ekstensinya dalam masyarakat dan menumbuhkan kecintaan terhadap *tahfidz* al-Qur'an sejak kecil.

Dengan demikian, melihat dari keadaan santri Griya *Tahfidz Al-Aziz* Puri Pati, terdapat beberapa masalah yang pengkaji temui berkaitan dengan proses menghafal al-Qur'an antaranya kefokus dalam hafalan, kesulitan santri dalam menghafal dan selalunya kurang kelancaran membaca hafalan santri. Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan di atas mengenai realiti masalah, dalam penelitian ini peneliti tedorong untuk mengambil judul skripsi tentang: **“Implementasi Metode Mengajar Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022.**

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat yaitu Implementasi Metode Mengajar Tabarak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Griya Tahfidz Al-Aziz Puri Pati).

Menentukan fokus penelitan pada umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif ini tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi

⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan UstadzahKholis Selaku Kepala Griyah *Tahfidz* Al-Aziz dan Guru *Tahfidz* di Griya *Tahfidz* Al-Aziz Puri Pati Pada Tanggal 07 Maret 2022.

keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi tiga aspek yaitu aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁶

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku (*actor*) yaitu ustadz/ustadzah pengampu *tahfidz* dan santri Griya *Tahfidz Al-Aziz* Puri Pati
2. Tempat (*place*) dalam penelitian ini yaitu Griya *Tahfidz Al-Aziz* yang beralamatkan di Puri Pati
3. Aktivitas(*activity*) yang di teliti yaitu implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an (Studi kasus griya *tahfidz al-Aziz* Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an (Studi kasus griya *tahfidz al-Aziz* Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an (Studi kasus griya *tahfidz al-Aziz* Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an (Studi kasus Griya *Tahfidz al-Aziz* Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Untuk mengetahui implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an (Studi kasus Griya *Tahfidz Al-Aziz* Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode mengajar *tabarak* dalam

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), 207.

meningkatkan hafalan al-Qur'an (Studi kasus Griya *Tahfidz Al-Aziz* Puri Pati) Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan memiliki hasil manfaat baik yang secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran *tahfidzul* Qur'an
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai masukan referensi atau pedoman untuk penelitian selanjutnya mengenai metode pembelajaran menggunakan metode *tabarak*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Santri
Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi santri serta membantu dalam melaksanakan proses pembelajaran *tahfidzul* Qur'an dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalannya melalui metode *tabarak*.
 - b. Bagi ustadz/ustadzah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk para ustadz/ustadzah khususnya ustadz/ustadzah *tahfidz* untuk terus mengembangkan penguasaan dalam mengembangkan metode pembelajaran *tahfidz* Qur'an.
 - c. Bagi Griya *Tahfidz Al-Aziz*
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah serta meningkatkan mutu pembelajaran dengan memperbaiki pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an yang telah ada dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.
 - d. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah dan meluaskan ilmu baik teori maupun praktek khususnya dalam pelaksanaan program *tahfidzul* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'ansantri.

F. Sitematika Penulisan

Sistematik ini bertujuan sebagai gambaran keseluruhan yang akan dibincangkan dalam skripsi ini. Adapun penulian sini, yaitu::

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi meliputi: sampul luar, sampul dalam, lembar konfirmasi proposal, daftar isi, daftar gambar, lembar konfirmasi tes munaqosah, halaman pernyataan orisinalitas, abstrak, halaman moto, halaman presentasi, pendahuluan dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdapat lima bab utama yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengandung gambaran tentang teori Implementasi metode mengajar *tabarak* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an (Studi kasus Griya *Tahfidz Al-Aziz* Puri Pati) tahun pelajaran 2021/2022), hasil kajian lepas, dan pemikiran konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mengandung jenis dan pendekatan kajian, latar belakang kajian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian kesahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah di bahas, kritik dan saran-saran yang dapat di jadikan masukan dari berbagai pihak.

3. Bagian Akhir

Bagian ini menyajikan daftar pustaka, biografi peneliti dan lampiran. Pada bagian akhir ini menyajikan daftar.